

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH

TAHUN 2011-2016

JURNAL



Oleh :

Nama : Nuranika Trinovalia Rahma

Nomor mahasiswa : 14313405

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN JAWA TENGAH

TAHUN 2011 - 2016

Nuranika Trinovalia Rahma

Universitas Islam Indonesia

Email : Lia.nuranika@yahoo.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang fenomena di masyarakat yang terdapat di berbagai daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengentasan masyarakat miskin untuk mandiri baik secara ekonomi, sosial maupun aspek kehidupan yang lain, sehingga memerlukan kebijakan yang komprehensif dan sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat miskin tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh kemiskinan terhadap Pengangguran, Inflasi dan UMK. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled least square*) dengan periode waktu (*time series*) selama lima tahun 2011-2016 dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah.

Dalam kurun waktu tahun 2011-2016 secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Pengangguran berpegaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Sedangkan variable Inflasi memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah, UMK berpegaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, UMK, Fixed Effect Model

PENDAHULUAN

Dalam Provinsi Jawa Tengah dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan penduduk miskin terbanyak ke dua. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di antaranya yaitu Pengangguran, Inflasi, Upah dan semua variable tadi dipilih periode 2011 sampai 2016.

Kemiskinan merupakan masalah yang pernah bahkan sampai sekarang masih dialami di seluruh negara di belahan bumi manapun. Berbagai upaya telah dilakukan. Mulai dari lingkup daerah, regional, nasional dan internasional. Tak terkecuali Indonesia, kemiskinan pun masih dialami dan menimpa Indonesia. Berbagai kebijakan pemerintah di pada kemiskinan belum mampu menghapus kemiskinan.

Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah. Jika di sederhanakan dalam contoh yaitu, apabila seseorang miskin maka tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Dengan rendahnya pendidikan seseorang membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan pekerja.

Maka salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. SDM merupakan penggerak suatu perekonomian wilayah. Indikator baik atau tidaknya kualitas sumber daya manusia yaitu salah satunya melalui Angka Melek Huruf. Penanggulangan

kemiskinan menjadi penting karena jika tidak diatasi segera kemiskinan akan berdampak pada level yang lebih jauh seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan (Groce, 2011).

Dalam Mudrajat (2006:120) penyebab kemiskinan akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan rendahnya pula tabungan. Rendahnya tabungan maka rendah pula investasinya.

Apabila ini terus dibiarkan tanpa ada pemutusan rantai kemiskinan maka akan terus maka siklus yang ada terus berputar. Maka salah satu cara yaitu dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak perekonomian suatu daerah.

Kemiskinan tidak luput melanda Jawa Tengah. Jumlah masyarakat miskinnya pun terbesar kedua setelah Jawa Timur. Data tahun 2012 tercatat ada sekitar 4.863.400 orang miskin di Jawa Tengah (Tabel 1). Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah membuat pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap upaya pengentasan kemiskinan.

Arsyad (1997) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part- time berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Menurut Sukirno dalam Ernawati

(2011), perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Negara sedang berkembang kebanyakan mengalami dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggal di Negara-negara sedang berkembang (Ucha, 2010). Masalah kependudukan yang dihadapi yaitu tingginya tingkat kelahiran dan tinggi pula angka kematiannya, akan tetapi masih besar angka kelahirannya. Kelahiran yang tinggi salah satunya disebabkan oleh usia pernikahan yang masih dini, dan kurangnya pengetahuan akan KB. Sementara itu angka kematian yang tinggi disebabkan oleh masih rendahnya kualitas kesehatan yang dimiliki penduduk Negara sedang berkembang.

KAJIAN PUSTAKA

Telah dilakukan banyak penelitian untuk menganalisis tingkat kemiskinan terhadap pengangguran, inflasi, upah, diberbagai daerah. Beberapa studi memberikan landasan empiris untuk analisa penelitian ini antara lain :

Cutler, Katz dan Powers periode penelitian 1991–1995 daerah Indonesia metode Data cross-section hasilnya Tingkat pengangguran dan inflasi Variable Signifikan.

Imelia periode penelitian 1993-2007 daerah Jambi metode Analisis regresi linier sederhana hasilnya Inflasi Variable tidak Signifikan.

Reggi Irfan Pambudi periode penelitian 2005-2014 daerah Jawa Timur metode Analisis Regresi linier berganda hasilnya Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Pengangguran Variable Signifikan.

Umami Duwila periode penelitian 2001-2010 daerah Kawasan Timur Indonesia metode Data panel hasilnya Pendidikan dan Inflasi Variable Signifikan Pengangguran Variable tidak Signifikan.

Terezia V. Pattimahu periode penelitian 2006-2013 daerah Maluku metode Data Panel hasilnya Pengangguran dan Jumlah Penduduk Variable tidak Signifikan.

Fenty J. Manuhutu periode penelitian 2016 daerah Merauke metode Analisis Regresi linier berganda hasilnya Jumlah uang beredar, inflasi, pemerintah investasi, transportasi darat dan transportasi laut Variable Signifikan.

Penelitian saya ini adalah penelitian tentang Analisis Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh pengangguran, inflasi dan upah minimum regional terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Tengah. Dan juga melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan adalah data panel Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun dan diurutkan berdasarkan kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu dengan berbagai objek data. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengangguran dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sedangkan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 8* sebagai alat pengolah data. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi antara data *time series* dengan *cross section* dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Berikut ini adalah model persamaan yang digunakan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Presentase Penduduk Miskin (Persen)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_{1it} : Pengangguran (Persen)

X_{2it} : Inflasi (Persen)

X_{3it} : UMK (Ribu Rupiah)

e_{it} : *standard error*

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

Chow Test (Uji F-Statistik)

Chow test di lakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat untuk di gunakan antara model common effect atau fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut :

Untuk melakukan uji pemilihan antara model Common effect atau model Fixed Effect dapat di lakukan dengan melihat probabilitas apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Sedangkan apabila probabilitas tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang di gunakan adalah Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.1

Chow Test (Uji F-statistik)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	308.048165	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	863.409927	34	0.0000

Sumber : Olahan data *Eviews 8*

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 863.409927 dengan probabilitas 0.000 (kurang dari 5%), sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang baik antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Dalam uji ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas ($\leq 5\%$) maka model yang baik untuk digunakan yaitu fixed effect model (FEM). Namun apabila probabilitas ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan yaitu random effect model (REM).

Tabel 4.2

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.297858	3	0.0006

Sumber : Olahan data *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0006 yang artinya lebih kecil dari α 0.05 ($0.0001 < 0.05$), maka dapat dilihat bahwa model yang baik untuk digunakan adalah fixed effect model (FEM). Dengan demikian berdasarkan uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lah yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Berdasarkan dua uji yang sudah dilakukan maka disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fixed effect model (FEM).

PEMBAHASAN

Hasil regresi fixed effect menunjukkan Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, maka dapat diartikan bahwa Pengangguran mempengaruhi besarnya Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini berarti ketika Pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.375022. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, yang berarti ketika pengangguran mengalami kenaikan maka akan menaikkan kemiskinan. Kemiskinan yang tinggi, dipengaruhi oleh kenaikan jumlah pengangguran di daerah tersebut. Banyaknya pengangguran yang ada dapat dipandang sebagai beban suatu daerah. Tingginya pengangguran tanpa dibarengi dengan di bukanya lapangan pekerjaan dan kualitas lapangan pekerjaan yang baik maka akan menjadi beban bagi daerah tersebut, tetapi meningkatnya Pengangguran yang dibarengi dengan peningkatan kualitas lapangan pekerjaan serta di buka nya lapangan pekerjaan yang baik maka tingginya pengangguran tersebut dapat dipandang sebagai asset daerah. Pengangguran yang tinggi akan tetapi kualitas lapangan pekerjaan yang dimiliki rendah, maka tidak dapat berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan daerah. Akan tetapi, jika pengangguran rendah namun memiliki kualitas lapangan pekerjaan yang baik maka dapat menggerakkan perekonomian di daerahnya sendiri yang akan berdampak pada menurunnya angka tingkat kemiskinan.

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan terbukti bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di

Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.142343.

Ketika laju inflasi meningkat maka akan meningkatkan juga batas garis kemiskinan dan apabila laju inflasi mengalami kenaikan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk miskin apabila daya beli dan pendapatan tidak mengalami peningkatan juga terutama pada masyarakat yang termasuk dalam kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Hal yang harus dilakukan adalah mengurangi peningkatan daya beli masyarakat di Jawa Tengah tujuannya mengurangi penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah.

Pada dasarnya inflasi meningkatkan harga-harga seperti sandang, pangan dan papan, namun mayoritas penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah tinggal di desa dan inflasi tidak terlalu berdampak terhadap penduduk desa. Hal tersebut dikarenakan warga desa pada umumnya jarang sekali merenovasi rumah sehingga ketika harga bahan bangunan (papan) naik tidak akan terlalu memberatkan penduduk desa, dan ketika harga kain (sandang) naik juga tidak akan terlalu berpengaruh terhadap mereka karena bagi orang desa dalam membeli pakaian tidak terlalu sering seperti orang yang ada di kota dengan begitu ketika harga sandang naik maka tidak akan terlalu berpengaruh terhadap penduduk yang ada di desa. Dan pada permasalahan pangan mayoritas penduduk desa bercocok tanam sendiri sehingga ketika harga pangan naik mereka dapat mengambil hasil tanaman mereka sendiri.

Saat masyarakat memiliki pendapatan yang baik maka konsumsi masyarakat akan lebih baik dan akan mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, sehingga hal tersebut akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Namun hubungan inflasi dengan pengangguran ini hanya berpengaruh dalam jangka pendek saja.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa UMK berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti ketika UMK mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,000000747. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yang berarti ketika upah mengalami kenaikan maka akan menurunkan kemiskinan.

Ketika upah mengalami kenaikan maka akan menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut dapat menghindarkan masyarakat dari kemiskinan yang ada. Akan tetapi turunnya upah dapat menyebabkan naiknya tingkat kemiskinan karena penurunan upah dapat menaikkan harga-harga barang atau tidak sebanding dengan upah yang mereka terima.

Seperti yang dijelaskan oleh penelitian Yanthi dan Marhaeni (2015) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dengan pendapatan yang mereka terima. Kenaikan upah menguntungkan bagi pihak buruh/ pekerja dan pengusaha karena hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya dapat menurunkan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONESIA. Yogyakarta.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Meguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta
- Arsyad, Lincolin. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2017. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2007. BPS Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Upah Minimum Kabupaten/Kota 1997. BPS Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Inflasi 2008. BPS Jawa Tengah.
- Cahyat, Ade. 2004. *Mengukur Kemiskinan dan Model Penghitungsn di Indonesia*. Jakarta.
- Chriswardani Suryawati (2005) “Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional”. *JMPK Vol. 08, No.03 September 2005*, 121-129
- Cutler, David M. dan Lawrence F. Katz. "Macroeconomic Performance and the Disadvantaged". *Brookings Paper on Economic Activity*, Vol.1991 No.2, hal.1-74.
- Fenty J. Manuhutu (2016). “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Perbatasan Kabupaten Merauke”. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi Volume X, No. 1, Mei 2016* , 1-12.
- Groce, Nora. (2011). “Poverty and disability– a critical review of the literature in Low and MiddleIncome Countries”. *UCL Working Paper Series: No. 16*
- Imelia (2012). “Pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi”. *Jurnal Paradigma Ekonomi Vol.1, No.5 April 2012*, 42-48.
- Kaufman dan Julie Hotchkiss, 1999. “*The Economic Of Labor Market*”, Fifty Edition. The Dryden Press.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006) *Ekonomika Pembangunan : “Teori, Masalah dan Kebijakan”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nur Fitri Yanti. (2011). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi. *Jurnal Katalogis*, Vol. 05, No.04, April 2017, 138-149

Pambudi, Reggi Irfan . (2015). “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Univeristas Jember.

P. Todaro, Michael. 1995. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* edisi ke 4, Erlangga, Jakarta.

Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo

Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Terezia V. Pattimahu(2015). “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Maluku”.*Cita Ekonomika,Jurnal Ekonomi VolumeIX, No. 2, Desember 2015 , 40-48.*

Todaro, Michael P. (1997). *Developing Countries- Economic Policy*; Economic Development. Addison Wesley

Umni Duwila (2016). “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti)”.*Cita Ekonomika,Jurnal Ekonomi Volume X, No. 1, Mei 2016 , 104-109.*